

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting di kehidupan masyarakat Indonesia yang mempunyai keberagaman suku, agama, ras, serta budaya. Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia difungsikan sebagai alat komunikasi yang menghubungkan masyarakat dari beragam daerah sehingga turut memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam bidang pendidikan, Bahasa Indonesia juga mempunyai peranan penting sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar mengarahkan peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran bahasa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, mengolah, dan mengutarakan informasi secara lisan maupun tulisan.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia berpusat pada peserta didik dengan memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat dengan aktif pada proses pembelajaran serta mampu mendalami keterampilan berbahasa melalui kegiatan yang relevan. Kompetensi terkait berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat elemen keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, hingga menulis. Keseluruhan keterampilan tersebut saling berhubungan dan perlu dikembangkan secara seimbang pada proses pembelajaran sebab setiap keterampilan mempunyai peran dalam membangun kemampuan berbahasa yang utuh.

Dari beberapa aspek tersebut, dapat dikatakan bahwasannya keterampilan menulis ialah satu dari sekian keterampilan yang penting untuk dikembangkan oleh peserta didik. Menulis menjadi satu dari sekian kompetensi yang memiliki posisi penting karena memberi tempat bagi peserta didik agar belajar berpikir kreatif dalam memunculkan gagasan dan ide lewat bahasa tulis. Dalman (Wiyana et al., 2022) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan komunikasi dengan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya untuk mengutarakan pesan dengan tujuan memberitahu dan meyakinkan orang lain.. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat belajar mengutarakan ide, perasaan, pandangan ataupun pengalaman, sehingga dapat mengomunikasikan kepada orang lain melalui wujud bahasa tulis yang terstruktur (Sukirman, 2020). Dalam hal ini, menulis menjadi kegiatan yang dapat membantu peserta didik menuangkan ide dan informasi melalui bahasa tulis dan menjadi sarana untuk mengembangkan pemikiran secara terarah dan sistematis

Dalam ketercapaiannya ketika proses pembelajaran, menulis masih menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks, Ansoriyah (Wirabhakti, 2022) menyatakan bahwa menulis bukan merupakan kegiatan yang sederhana karena membutuhkan proses yang panjang serta kesungguhan dalam menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Fuadah & Puryanto, 2026) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses berpikir mendalam yang menuntut penguasaan kosakata, keluasan pengetahuan, dan pengalaman agar gagasan dapat disampaikan secara komunikatif. Menulis bukan sekadar menyusun kalimat, tetapi menulis merupakan hasil dari proses menuangkan pikiran, sekaligus melatih kepekaan berbahasa serta keterampilan berkomunikasi dalam bentuk tulis agar dapat dipahami oleh pembaca. Melalui kegiatan menulis,

peserta didik dapat menuangkan gagasan, mengembangkan daya nalar kritis dan kreatif serta menyampaikan pendapat secara lebih jelas dan terstruktur yang dapat menjadi jembatan penting selaras dengan profil pelajar pancasila.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah teks prosedur. Pembelajaran teks prosedur linear dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D dalam Kurikulum Merdeka yang menargetkan peserta didik untuk mampu menulis gagasan, arahan, dan pesan secara logis, kritis, dan kreatif sesuai dengan tujuan penulisannya. Melalui pembelajaran teks prosedur, peserta didik diarahkan untuk dapat menuangkan informasi dalam bentuk tulisan yang tersusun secara runtut serta sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan.

Teks prosedur ialah teks yang berisi langkah-langkah untuk melaksanakan sebuah kegiatan ataupun mencapai tujuan tertentu secara runtut sehingga pembaca dapat mengikuti setiap tahapan dengan benar. Mengacu pada Anderson (dalam Soleh, 2021), teks prosedur digunakan untuk menjelaskan cara membuat atau melakukan sesuatu secara urut dan sistematis. Penyajian langkah-langkah secara urut dan sistematis menjadi karakteristik utama teks prosedur karena setiap tahapan memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Urutan tersebut tidak dapat disusun secara acak, tetapi harus didasarkan hubungan logis pada setiap langkahnya sehingga pembaca dapat memahami dan melaksanakan tahapan tanpa menimbulkan kesalahan.

Hal ini menunjukkan bahwasannya menulis teks prosedur bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir runtut, mengorganisasikan gagasan, dan menyampaikan petunjuk secara jelas kepada

pembaca. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan ketelitian, ketepatan dalam memilih bahasa, serta kemampuan menyampaikan informasi secara efektif sesuai tujuan komunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis teks prosedur memiliki peran penting yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menghasilkan peserta didik yang dapat menyampaikan gagasan secara logis, efektif, dan bertanggung jawab. Selain itu, keterampilan menyusun teks prosedur memiliki nilai praktis karena dapat diterapkan pada berbagai situasi kehidupan sehari-hari, seperti mengikuti petunjuk penggunaan, menyusun panduan kerja, maupun menjelaskan tahapan suatu kegiatan secara sistematis.

Kondisi pembelajaran menulis teks prosedur yang ideal belum sepenuhnya terwujud dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 149 Jakarta. Melalui perolehan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII memperlihatkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur masih menghadapi beberapa kendala. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan, mengurutkan langkah-langkah secara sistematis, dan memperhatikan penggunaan unsur kebahasaan yang sesuai ketika menulis teks prosedur. Temuan tersebut diperkuat melalui perolehan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan ketika memulai tulisan, menentukan urutan langkah secara logis, serta memilih kata yang sesuai sehingga tulisan yang dihasilkan belum sistematis dan masih sulit dipahami oleh pembaca. Hasil observasi awal juga memperlihatkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi dan penugasan menulis yang berorientasi pada hasil akhir, sedangkan peserta didik belum memperoleh

kesempatan yang memadai untuk berlatih melalui tahapan-tahapan menulis secara bertahap.

Keadaan yang ditemukan menunjukkan bawah adanya perbedaan antara pembelajaran menulis yang diharapkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam konteks pembelajaran, guru sebagai perancang pembelajaran memegang peran penting dalam memberikan petunjuk dan langkah-langkah yang terperinci kepada peserta didik selama proses menulis. Upaya tersebut selaras dengan pandangan menurut Harmer dalam (Hasibuan, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran menulis seharusnya membimbing peserta didik melalui tahapan memahami konsep, mengembangkan ide, menyusun kerangka, menulis draf, merevisi, hingga menyempurnakan tulisan. Namun, pembelajaran yang berlangsung di kelas masih mengarah pada pencapaian produk tulisan membuat proses belajar yang membantu peserta didik membangun keterampilan menulis belum berlangsung secara optimal dan dapat berakibat pada tulisan yang dihasilkan yang belum mencerminkan karakteristik teks prosedur yang runtut, logis, serta komunikatif. Kesenjangan ini mengarah pada identifikasi bahwa permasalahan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga belum diterapkannya metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses belajar menulis secara bertahap, sistematis, dan aktif.

Berdasarkan identifikasi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang bukan sekadar berorientasi pada perolehan hasil akhir tulisan, tetapi juga mengarahkan peserta didik melalui tahapan belajar yang terstruktur. Peserta didik membutuhkan metode pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman konsep pada tahap awal, menyediakan latihan terbimbing untuk mengembangkan

keterampilan menulis, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan tulisan secara mandiri setelah memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Karakteristik tersebut selaras dengan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) yang terdiri atas tahap *presentation, practice*, dan *product*. Agar setiap tahapan pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik, penerapan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) dijumpai dengan media *Nearpod*.

Menurut Harmer dalam (Hastuti et al., 2022), metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) dapat membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan yang baru didapat dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Penerapan metode ini juga membantu peserta didik untuk menerapkan pengetahuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mendorong mereka dalam mengembangkan ide dan gagasan secara kritis serta komunikatif, khususnya dalam kegiatan menulis. Tahapan dalam metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) yang dilakukan secara sistematis dinilai mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap, dimulai dari memahami materi yang dipelajari, melakukan latihan, hingga mampu menghasilkan tulisan secara mandiri.

Agar penerapan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) berlangsung lebih efektif, media pembelajaran dibutuhkan untuk menjembatani penerapan metode secara interaktif. Media pembelajaran interaktif bisa membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta berpusat pada peserta didik.

Salah satu media yang dapat dipakai di pembelajaran ialah *Nearpod*. *Nearpod* adalah media pembelajaran interaktif yang mempunyai beragam fitur, seperti presentasi digital, kuis, video, diskusi, permainan edukatif, serta aktivitas kolaboratif. Dengan adanya beragam fitur yang tersedia, pembelajaran bisa berlangsung lebih menarik serta bukan sekadar menempatkan peserta didik sebagai penerima materi, tetapi juga memberi kesempatan ke peserta didik untuk terlibat secara aktif. Penggunaan *Nearpod* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga didukung oleh penelitian Oktaviani dan Nurhamidah (2023) yang memperlihatkan bahwasannya *Nearpod* dapat menaikkan tingkat motivasi dan perolehan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, *Nearpod* digunakan untuk mendukung pelaksanaan setiap tahapan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*). Pada tahap *presentation*, *Nearpod* dimanfaatkan untuk menyajikan materi dan contoh teks prosedur secara menarik. Pada tahap *practice*, *Nearpod* dimanfaatkan sebagai media latihan interaktif sehingga peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung. Selanjutnya, pada tahap *product*, *Nearpod* dimanfaatkan sebagai sarana bagi peserta didik untuk membuat dan mempresentasikan hasil tulisannya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) berbantuan *Nearpod* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 149 Jakarta" penting dilakukan karena pembelajaran menulis tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa tulisan, tetapi juga pada proses yang membentuk kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan, mengorganisasikan ide, dan menyusun tulisan secara sistematis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada teks prosedur. Selain itu, dapat menambah referensi terkait implementasi metode pembelajaran yang mengarah pada proses menulis dan juga memberikan alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik keterampilan menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah di penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) berbantuan *Nearpod* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP Negeri 149 Jakarta?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini ditujukan guna mencari tahu pengaruh metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) berbantuan *Nearpod* terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

1.4 Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada permasalahan tertentu supaya pembahasan tetap terarah serta sesuai dengan fokus penelitian. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh pemakaian metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) berbantuan *Nearpod* terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan bahasa Indonesia, khususnya terkait pemakaian metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) yang dijumpai oleh media pembelajaran interaktif, seperti *Nearpod*. Selain itu, perolehan penelitian ini dapat menjadi referensi terkait pemakaian teknologi digital dalam mendukung kenaikan pada keterampilan menulis teks prosedur pada jenjang SMP.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan khususnya dalam penerapan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) ataupun penggunaan media *Nearpod* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru terkait penerapan metode pembelajaran PPP (*Presentation, Practice, Product*) selama proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini guru dapat mengetahui alternatif lain dalam penggunaan metode untuk pembelajaran di kelas. Penggunaan media sebagai jembatan dalam penerapan media juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara visual dan memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik melalui fitur-fitur interaktif *Nearpod*.

c) Bagi Peserta didik

Melalui penerapan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) berbantuan *Nearpod* peserta didik diharapkan terbantu dalam meningkatkan keterampilan

menulis teks prosedur secara sistematis dan mencapai tujuan penulisan. Lalu, melalui penerapan *Nearpod* peserta didik diharapkan dapat lebih aktif melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan inovatif.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini menyediakan alternatif strategi pembelajaran teks prosedur yang lebih bervariasi dan interaktif. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran digital sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian terkait metode pembelajaran, media pembelajaran interaktif, serta keterampilan menulis telah banyak dilaksanakan sebelumnya. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) berbantuan *Nearpod* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP masih terbatas. Penelitian ini memadukan tahapan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) dengan pemakaian *Nearpod* sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Perpaduan tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya sekaligus menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian yang menjadi rujukan dan juga perbandingannya dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Batubara et al. (2023) dengan judul “Penggunaan Metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Prosedur peserta didik kelas X TKJ” penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemakaian strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta kurang bervariasi, sehingga peserta didik mengalami kebosanan

serta kesulitan dalam mengembangkan gagasan ketika menulis teks prosedur. Penelitian ini ditujukan guna mencari tahu kenaikan perolehan pembelajaran menulis teks prosedur lewat pengimplementasian metode PPP (*Presentation, Practice, Product*). Perolehan penelitian memperlihatkan bahwasanya pengimplementasian metode tersebut berdampak atas kemampuan menulis teks prosedur peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pemakaian metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) pada ketampilan menulis. Perbedaannya, pada penelitian tersebut mencari tahu apakah metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) mempunyai dampak atas keterampilan menulis teks prosedur mata pelajaran bahasa inggris peserta didik SMK, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu pengaruh metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) dengan berbantuan media interaktif *Nearpod* atas keterampilan menulis teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Oktaviani dan Nurhamidah (2023) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Nearpod* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” dilatarbelakangi oleh pemakaian media pembelajaran yang masih didominasi oleh PowerPoint dalam mengutarakan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif serta bisa berdampak pada perolehan belajar peserta didik. Penelitian ini ditujukan guna mencari tahu efektivitas pemakaian media *Nearpod* mengacu pada motivasi serta perolehan belajar peserta didik kelas XI Kecantikan SMK Taruna Terpadu 2 Bogor. Perolehan penelitian memperlihatkan bahwasanya pemakaian media *Nearpod* dapat menaikkan motivasi serta perolehan belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah

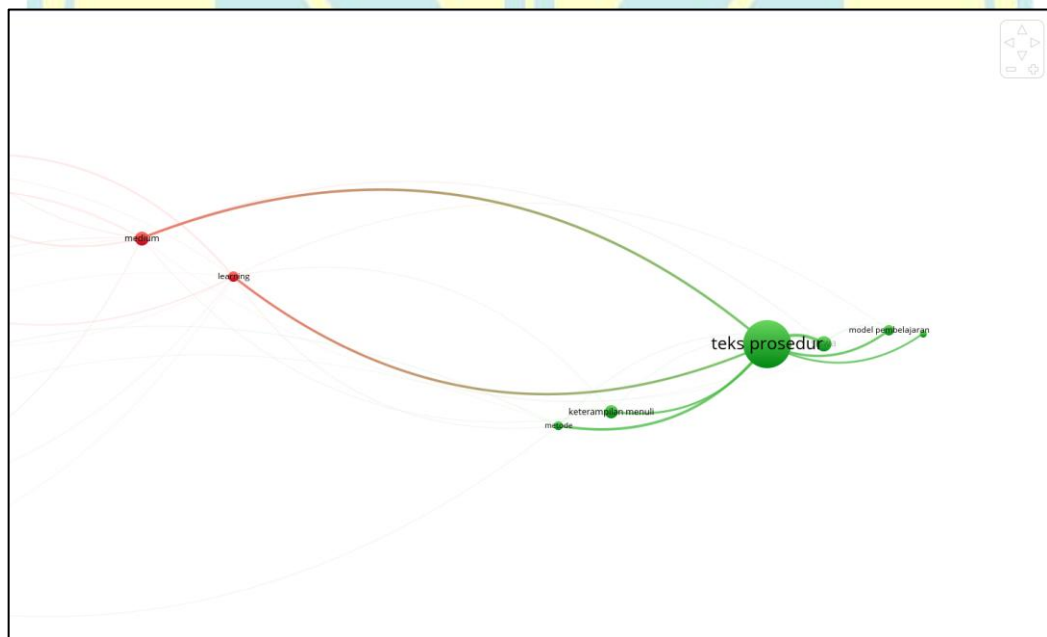
pemakaian media *Nearpod* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian tersebut membahas pemakaian *Nearpod* atas motivasi serta perolehan belajar peserta didik pada materi teks laporan perolehan observasi, sedangkan penelitian ini membahas pemakaian *Nearpod* sebagai jembatan dalam penerapan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) atas keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2021) berjudul “Penggunaan Metode PPP (*Presentation, Practice and Product*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Interaksi Pengandaian Diikuti Oleh Perintah/Saran di SMAN 4 Kota Bima Kelas XII MIPA.1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020” dilatarbelakangi oleh rendahnya perolehan belajar peserta didik sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yang disebabkan oleh keterbatasan peserta didik memahami grammar. Penelitian ini ditujukan guna mencari tahu pemakaian metode pembelajaran dalam menaikkan perolehan belajar Bahasa Inggris. Perolehan penelitian memperlihatkan adanya kenaikan perolehan belajar setelah pengimplementasian metode PPP (*Presentation, Practice and Product*). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pemakaian metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) pada pembelajaran. Perbedaannya di penelitian tersebut guna mencari tahu apakah metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) mempunyai dampak atas perolehan belajar materi bahasa inggris peserta didik SMA, sedangkan penelitian ini ditujukan guna mencari tahu pengaruh metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) dengan berbantuan media interaktif *Nearpod* atas

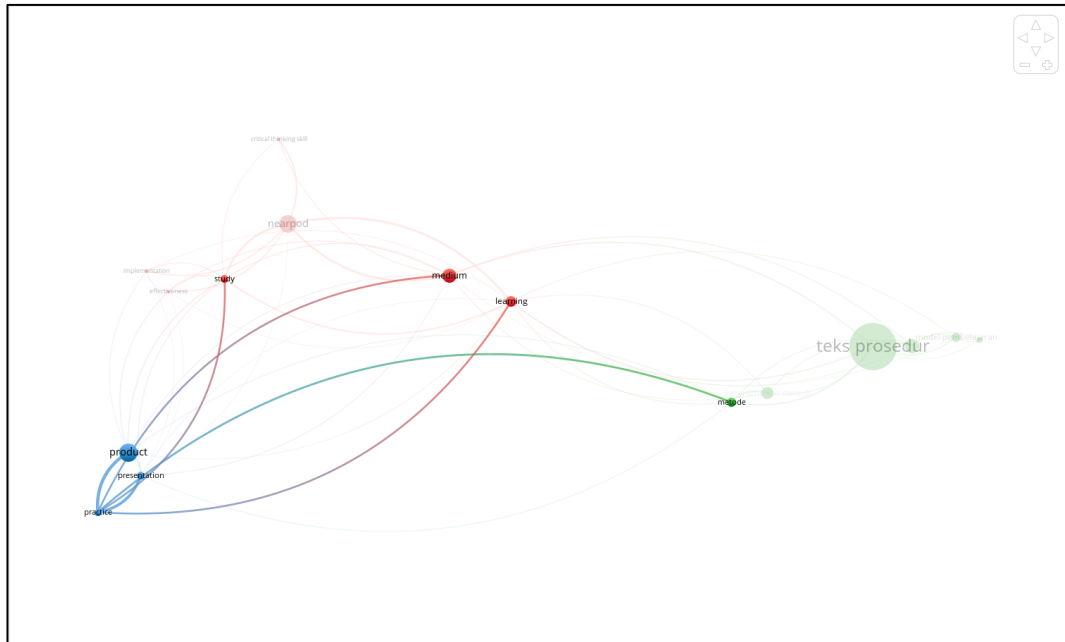
keterampilan menulis teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII SMP.

Pengintegrasian media dengan metode pembelajaran menjadi keterbaruan pada penelitian ini karena masih belum banyak penelitian yang mengintegrasikannya. Oleh sebab itu, metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) berbantuan *Nearpod* dipakai dalam mengembangkan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik. Keterbaruan pada penelitian ini juga dapat diperkuat melalui hasil dari *vosviewer*. Berikut hasil *vosviewer* terkait penelitian metode pembelajaran, media, dan keterampilan menulis teks prosedur:

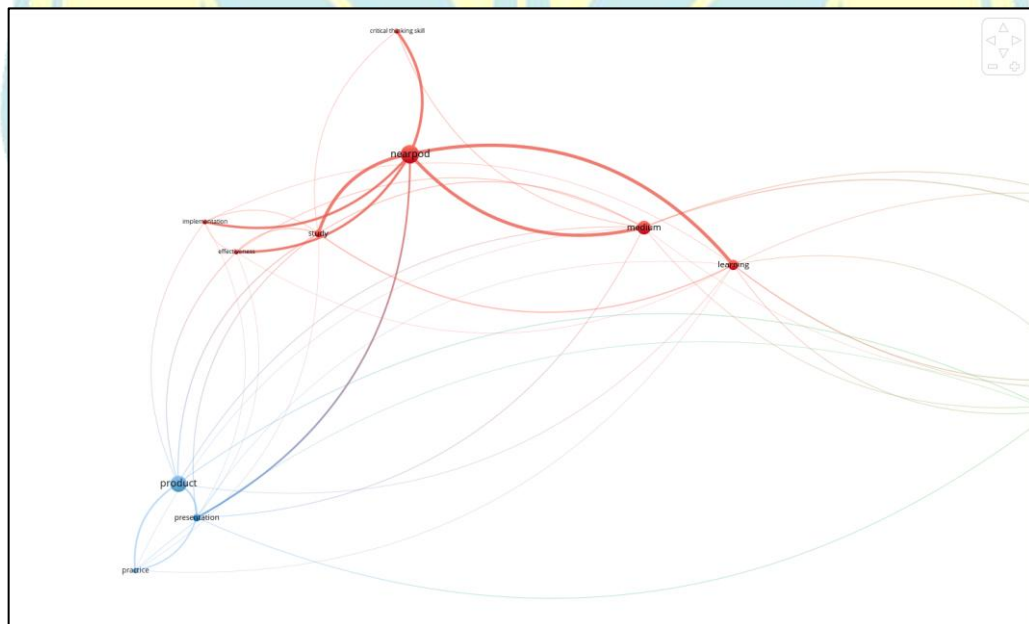
Gambar 1. 1 Vosviewer Teks prosedur



Gambar 1. 2 Vosviewer PPP



Gambar 1. 3 Vosviewer Nearpod



Berdasarkan analisis bibliometrik di atas terbagi atas tiga gambar, yaitu gambar analisis keterampilan menulis teks prosedur, metode PPP (*Presentation, Practice, Product*), *Nearpod*. Terlihat pada gambar pertama bagian teks prosedur

membentuk garis kelompok keterampilan menulis, model, metode dan media dengan penjelasan bahwa penelitian terkait dengan teks prosedur pernah dilakukan dengan menggunakan model, metode, dan media, tetapi bukan dengan model dan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) dan media *Nearpod*. Selanjutnya pada gambar kedua bagian metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) membentuk garis kelompok media dan pembelajaran dengan penjelasan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran. Lalu, pada gambar terakhir bagian *Nearpod* membentuk garis kelompok presentation, pembelajaran, efektivitas, dan media dengan penjelasan penelitian pada *Nearpod* pernah dilakukan untuk melihat adanya pengaruh pada pembelajaran dengan melakukan presentation menggunakan media *Nearpod*.

Dapat disimpulkan berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan aplikasi *vosviewer* keterbaruan penelitian ini dilakukan karena pada keterampilan menulis teks prosedur belum ada atau hanya sedikit yang meneliti penggunaan metode PPP (*Presentation, Practice, Product*) dengan media *Nearpod*.